

BAB III

HASIL DAN ANALISIS

A. HASIL

Hasil penelusuran artikel pada database *Google Scholar* dengan menggunakan kata kunci, “tingkat kejadian *missfile* dan faktor penyebabnya”. Selanjutnya melakukan pemilihan kriteria sesuai dengan inklusi dan eksklusi yang didapat pada jumlah artikel sebanyak 20. Setelah dilakukan pembacaan dengan seksama terhadap 3 artikel, terdapat 3 artikel yang paling mendekati dengan tema penelitian. Hasil *literature review* berdasarkan ketiga jurnal seperti disajikan pada tabel

Tabel 3. 1 Hasil Penelitian

No	Penulis	Judul & Tahun	Tujuan Penelitian	Hasil
1	Anjelia Laxmi & Jaka Prasetya	Tingkat Kejadian <i>Missfile</i> dan Faktor-faktor Penyebabnya di Bagian Filling Unit Rekam Medis Rumah Sakit Panti Wilasa Dr. Cipto Semarang 2013	menghitung banyaknya kejadian <i>missfile</i> yang menyebabkan terjadinya <i>missfile</i> di RSUD Panti Wilasa Dr. Cipto Semarang.	terjadinya <i>Missfile</i> pada 86 kotak rak penyimpanan di teliti yaitu 353 dokumen rekam medis dari 24.848 dokumen rekam medis. Dapat dikatakan persen dokumen rekam medis <i>Missfile</i> pada semua dokumen rekam medis yang terdapat pada rak penyimpanan yaitu 1,4 %. Persen terjadinya <i>Missfile</i> paling tinggi terjadi di pengamatan tanggal 5 Juli 2013 yaitu 1,9 % jumlah terjadinya <i>Missfile</i> 73 dokumen rekam medis dari 3.757 dokumen rekam medis. Tetapi persen terjadinya <i>Missfile</i> paling rendah terjadi di pengamatan pada tanggal 4 Juli 2013 yaitu 1,1 % pada jumlah terjadinya <i>Missfile</i> 50 dokumen rekam medis dari 4.335 dokumen rekam medis.
2	Arum Kurniawati	Analisis Deskriptif	menghitung banyaknya kejadian	sebanyak 2.347 dokumen rekam medis masih terjadi 3,57%

& Supriyono Asfawi	Faktor Penyebab Kejadian <i>Missfile</i> Di Bagian Filing Rawat Jalan Rsud Dr. M. Ashari Pemalang 2015	missfile dan menganalisis faktor yang menyebabkan terjadinya missfile di RSUD Panti Wilasa Dr. Cipto Semarang.	dokumen rekam medis yang <i>missfile</i> . Terjadinya <i>missfile</i> mencapai 3,57% menyebabkan pelayanan pada pasien terganggu karena tenaga rekam medis terlalu sulit mencari dokumen rekam medis, dan akhirnya petugas membuat dokumen rekam medis yang sehingga riwayat penyakit pasien menjadi tidak berkesinambungan. Oleh sebab itu, hal tersebut menentang tujuan utama pada rekam medis di rumah sakit yaitu untuk mencapainya tertib administrasi dalam melaksanakan meningkatkan pelayanan kesehatan di rumah sakit. kemudian observasi pada bagian penyimpanan rawat jalan pada 7 hari diamati dari tanggal 10-18 agustus 2015 terjadinya missfile paling tinggi pada tanggal 15/08/2015 yaitu tercapainya 5,55%, sedangkan terjadinya missfile terendah pada tanggal 12/08/2015 mencapai 1,88%.
3 Retno Astuti S & Dian Ingwi Anunggra	Faktor yang menyebabkan terjadinya Missfile pada Bagian Filing Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas 2013	menghitung banyaknya missfile dan menganalisis faktor yang menyebabkan terjadinya missfile pada RSUD Panti Wilasa Dr. Cipto Semarang.	Dari hasil penelitian 30 kotak dari 580 kotak yang terdapat pada ruang penyimpanan. 30 kotak yang berisi 6000 DRM dan ditemukannya 476 missfile dengan persen banyaknya missfile sebanyak 7,9%. Tenaga rekam medis tidak menerapkan tracer sebagai alat untuk mengganti DRM yang keluar, tapi menggunakan panduan buku untuk ekspedisi dan komputer untuk mengetahui keberadaan DRM.

B. Analisis

Anjelia Laxmi & Jaka Prasetya (2013) menjelaskan tentang faktor yang mempengaruhi *missfile* adalah faktor pendidikan karena dikarenakan memungkinkan dalam keterpahaman petugas tentang persamaan dokumen rekam medis masih kurang. Faktor kedua adalah belum diadakan pelatihan untuk peningkatan pemahaman dan trampilnya petugas untuk melakukan tugas sebagai petugas penyimpanan. Dan faktor ketiga adalah kurangnya petugas filing maka mengalami kelelahan. Lelah dalam pekerjaan mengakibatkan penurunan kerja tenaga rekam medis melakukan tugas. Memungkinkan kurang konsentrasi menjadi petugas sering salah meluruskan dokumen rekam medis sehingga dapat terjadi *Missfile* pada dokumen rekam medis.

Arum Kurniawati & Supriyono Asfawi (2015) menjelaskan tentang faktor yang mempengaruhi *missfile* adalah pendidikan dari 19 petugas rekam medis hanya 1 orang lulusan D3 Rekam Medis dan yang lainnya D3/S1 di luar Rekam Medis. Faktor kedua adalah kurangnya melatih petugas untuk penyimpanan rawat jalan untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk pengolahan dokumen rekam medis. Dan faktor ketiga adalah belum adanya *tracer* yang menyebabkan *missfile*.

Retno Astuti S & Dian Ingwi Anunggra (2013) menjelaskan tentang faktor yang mempengaruhi *missfile* adalah faktor SDM. Salah satunya tingkat pendidikan yang tidak sesuai dengan standar dan kompetensi yang tidak menggunakan *tracer* yang menyebabkan *missfile*. Faktor kedua adalah kurangnya petugas filing dan adanya beban kerja petugas. Dengan adanya beban dalam pekerjaan petugas maka sering melakukan kesalahan yang disebabkan konsentrasi menjadi menurun..

Dari hasil penelitian ketiga jurnal yaitu karena faktor SDM yang masih kurang. Karena Petugas penyimpanan untuk sumber daya manusia yang mempunyai kewenangan dan fungsi pada bidang pengarsipan memiliki peran penting untuk melaksanakan pelayanan rekam medis untuk kesehatan pasien. Penanganan pada SDM penting karena mutu pelayanan rumah sakit sangat tergantung dari perilaku SDM dan kemajuan ilmu dan teknologi perlu tenaga yang profesional dan

spesialistis. Oleh karena itu, petugas harus sering diberikan pelatihan karena berhubungan langsung dengan mutu pelayanan kesehatan. Semakin petugas memahami ilmu mengenai kearsipan maka dapat mengurangi kejadian *missfile*.

Tidak adanya *tracer* untuk menggantikan DRM yang keluar tapi menggunakan buku ekspedisi dan komputer untuk mengetahui keberadaan DRM. Peneliti menyatakan, hal ini adanya kejadian *missfile* dikarenakan mengetahui keberadaan menggunakan komputer hanya ditampilkan pasien terakhir yang berobat dan DRM sudah dipinjam mahasiswa untuk penelitian individu maka DRM sulit untuk dilacak. *Tracer* digunakan untuk alat bantu melaksanakan peninjauan pengembalian DRM ke rak penyimpanan untuk pengurangan terjadinya *missfile*. Dokumen rekam medis yang keluar dari rak penyimpanan dapat terkendali dan mudah untuk mengetahui keberadaannya dan penggunaannya, jadi disetiap pengambilan dokumen rekam medis harus terdapat *tracer*.

Penambahan beban kerja petugas yang membuat petugas lelah dalam bekerja dan menyebabkan terjadinya *missfile* dokumen rekam medis. Banyak dokumen rekam medis harus menyediakan dan mengembalikan sehingga petugas mengalami kelelahan. Lelah bekerja menyebabkan penurunan kinerja petugas dalam melakukan tugasnya. Kemungkinan disebabkan karena kurangnya konsentrasi menjadikan petugas salah dalam menjajarkan dokumen sehingga terjadi *missfile* dokumen rekam medis.